

Perguruan Tinggi Swasta menuju ASEAN Economic Community (AEC) 2015

Oleh :

Dr. Drs.Ec. M. Anang Firmansyah, MM

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Merdeka Surabaya

Penerapan ASEAN Economic Community (AEC) 2015 mendatang diprediksi mengancam institusi Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Dikhawatirkan, akan banyak Perguruan Tinggi Swasta di Tanah Air tutup. Hingga kini kesiapan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menghadapi persaingan global dalam AEC baru satu hingga dua persen. Tak menutup kemungkinan banyak PTS yang akan gulung tikar karena tak siap dengan gempuran universitas dari negara lainnya saat AEC diberlakukan. Sudah waktunya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia menjadi tuan di negeri sendiri. Untuk itu, pemerintah dalam hal ini adalah KOPERTIS harus bertanggungjawab dalam mengembangkan PTS di Indonesia. Salah satunya, dengan meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Sebab, selama ini pembangunan kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia hanya terpusat di wilayah tertentu. Sedangkan keberadaan Perguruan Tinggi Swasta di luar Jawa sangat banyak, apalagi di daerah perbatasan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menilai, lulusan perguruan tinggi Indonesia gagal mengimbangi keinginan pasar. Banyak perusahaan sulit menemukan orang yang bisa berpikir kritis dalam merebut peluang kerja. OECD juga menemukan kesenjangan dalam berpikir, keterampilan teknis, serta berperilaku pada lulusan perguruan tinggi Indonesia. Kondisi ini diperkuat dengan hasil survei Bank Dunia, yang menyebutkan, 20%-25% lulusan perguruan tinggi Indonesia harus mendapat pelatihan sebelum bekerja. Menurut OECD, universitas-universitas di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan universitas-universitas di negara-negara lain. Indonesia sangat jauh bila dibandingkan dengan India, yang telah menghasilkan para doktor, ahli mesin dan saintis yang keahlian dan keterampilannya menjadi incaran dunia. Padahal, dalam soal pencapaian ekonomi, Indonesia sering disejajarkan dengan negara-negara yang tergabung dalam BRICS (Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan). Banyak perusahaan asing yang menolak lebih dari setengah lulusan universitas di Indonesia yang direkomendasikan untuk dipekerjakan. Pemberi kerja mengeluh lulusan universitas di Indonesia tidak mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik dan juga masih lemah dalam keterampilan kepemimpinan dan analitis.

Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia dalam menyambut ASEAN Economic Community (AEC) 2015 perlu melakukan:

- a. Membangun *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dosen dan karyawan PTS yaitu sebuah kerelaan mengerjakan tugas yang melebihi tugas pokoknya atau kerelaan mengerjakan tugas di luar tugas atau peran formal yang telah ditetapkan tanpa adanya permintaan dan *reward* secara formal dari lembaga. Dalam peningkatan kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia dengan cara memberikan motivasi kepada dosen dan karyawan untuk selalu memberikan dukungan kepada teman sejawat dan rekan kerja untuk membuat sistem kerja yang produktif. Dosen maupun karyawan memanfaatkan waktu luangnya

untuk membantu teman sejawat dan rekan kerja dalam sebuah tugas yang lebih mendesak. Memberikan motivasi kepada dosen dan karyawan agar berdisiplin dalam waktu, tingkat kehadirannya. Memberikan motivasi kepada dosen dan karyawan untuk melakukan kritik membangun bila terjadi keadaan yang kurang ideal dalam lembaga. Memberikan motivasi kepada dosen maupun karyawan untuk memberikan kontribusi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh lembaga secara bertanggung jawab. Memberikan motivasi kepada dosen maupun karyawan untuk mencegah timbulnya persoalan yang muncul pada teman sejawat dan rekan kerja dengan memberikan informasi-informasi yang benar dan menjaga hubungan baik dengan teman sejawat dan rekan kerja agar terhindar dari masalah-masalah interpersonal. Semua ini dilakukan dengan harapan akan dapat membangun *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pada dosen maupun karyawan sehingga akan meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.

- b. Membangun Teknologi Informasi PTS hal ini diperlukan untuk peningkatan kualitas layanan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dalam Proses Belajar Mengajar harus direalisasikan dengan baik. Penggunaan teknologi informasi kearah *selfservices*, peningkatan jaringan teknologi informasi juga harus dilaksanakan dengan maksimal. Menerapkan teknologi tinggi dan teknologi sentuh yang berorientasi ke pelayanan. Serta memiliki sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan teknologi informasi. Mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memperkaya bahan ajarnya. Dengan demikian diharapkan melalui penerapan teknologi informasi akan dapat meningkatkan kualitas layanan yang akan berdampak pada meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.
- c. Diperlukan penyelenggaraan program-program training untuk peningkatan pemberdayaan SDM. Pemberian penghargaan dan pengakuan atas prestasi dosen maupun karyawan. Tidak hanya itu dari segi *customer focus* juga penting dalam memperhatikan kebutuhan mahasiswa, memelihara hubungan baik dengan mahasiswa, dan menanggapi keluhan-keluhan mahasiswa. Tidak hanya itu, Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia perlu merencanakan membuat visi dan misi PTS yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dapat digunakan membantu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Membuat prosedur kerja yang sistematis dan selalu mengevaluasi prosedur kerja secara berkala. Semua itu dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas layanan yang selanjutnya akan berdampak pada kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.